
Kepemimpinan Kepala Sekolah PAUD Di Masa Pandemi Covid-19

Ida Bagus Alit Arta Wiguna¹

¹Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

¹gusarta.iahn@gmail.com,

ABSTRAK

Covid-19 tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan di seluruh dunia, tetapi juga mempengaruhi bidang pendidikan. Pembelajaran menggunakan *platform online* untuk menjangkau siswa. Salah satu peran kepala sekolah PAUD sebagai pemimpin yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah kepemimpinan pembelajaran yaitu : (1) fokus pada pembelajaran; (2) membangun kerjasama; (3) analisa hasil pencapaian siswa; (4) pengembangan guru; (5) penyesuaian kurikulum, pengajaran, dan penilaian. kepemimpinan kepala sekolah PAUD harus menyesuaikan kepemimpinannya dengan kondisi yang pandemi Covid-19. Penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan yang bagaimanakah yang efektif untuk dilakukan oleh para kepala sekolah PAUD dalam kepemimpinan saat pandemi Covid-19. kepala sekolah PAUD harus memiliki jiwa sebagai pemandu, penunjuk, penuntun, komandan. Kepemimpinan kepala Sekolah PAUD Kumara Cita berlandaskan ajaran Agama yakni Asta Brata. Memberikan solusi kepada guru dilandasi kesetiaan dan pengabdian.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kepala Sekolah PAUD, PAUD, Covid-19

I. Pendahuluan

Coronavirus yang baru diidentifikasi pertama kali dinamai Novel Coronavirus -2019 pertama kali terjadi di Wuhan, China, pada Desember 2019. Pada 11 Februari 2020, Novel Coronavirus-2019 secara resmi diberi nama SARS-CoV-2 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), juga dikenal sebagai Covid-19 (Chen et al., 2020). Covid-19 tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan di seluruh dunia, tetapi juga mempengaruhi semua bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pembelajaran menggunakan *platform online* untuk menjangkau siswa, webinar menjadi ruang kelas sementara, orang tua dipanggil untuk memantau di rumah, dan siswa kehilangan interaksi sosial di antara teman sebaya. WHO menyarankan para pendidik dan siswa untuk melakukan pembelajaran alternatif akibat wabah Covid-19 untuk mengurangi kekosongan pembelajaran

pemerintah Indonesia mengadakan pembelajaran melalui televisi dan menyediakan beberapa materi online yang dapat digunakan selama pandemi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan hilangnya pembelajaran dan memberikan kesempatan belajar jarak jauh saat sekolah tutup. Selain itu, mandat memberikan prinsip-prinsip panduan dan penyampaian kelas online dan pendekatan yang akan diberikan oleh pemangku kepentingan seperti Kepala sekolah PAUD, guru dan orang tua (Pramling Samuelsson et al., 2020).

Masa transisi dari pembelajaran Luar Jaringan (Luring) melalui tatap muka berpindah menjadi Daring memaksa untuk penggunaan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan digitalisasi seperti menggunakan zoom, google meet, whatsapp serta media lainnya (Strielkowski & Wang, 2020). Namun pemanfaatan digitalisasi tersebut bukan tidak ada masalah, banyak masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode Daring dikarenakan tidak semua pihak siap dengan perubahan ini. Beberapa keterbatasan metode Daring tersebut adalah kurangnya penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan mahalnya perangkat pendukung teknologi (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Banyak daerah di Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini (Astini, 2020). Serta akses internet yang terbatas, karena pembelajarannya Daring sangat membutuhkan jaringan internet sementara akses internet tersebut benar-benar belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media Daring (Darmalaksana et al., 2020). Di sini dibutuhkan peranan signifikan seorang kepala sekolah PAUD untuk tetap menjalankan kepemimpinannya dengan baik di tengah situasi krisis pandemi Covid-19. Kepala sekolah PAUD dituntut untuk dapat mengelola situasi darurat agar proses pembelajaran tetap dapat terlaksana. Kepala sekolah PAUD memikul tanggung jawab terhadap kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah serta warga sekolahnya. Rasa aman dan nyaman ini harus dirasakan oleh guru,

siswa, dan orangtua. Termasuk dalam hal keamanan dan kenyamanan di masa tanggap darurat Covid-19 (Firmansyah & Kardina, 2020).

Kepala sekolah PAUD sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, didalam kepemimpinannya ada beberapa unsur yang saling berkaitan yaitu: unsur manusia, unsur sarana, unsur tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinan. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalaman di dalam praktek selama menjadi kepala sekolah PAUD (Hadi, 2020). Dengan demikian kepala sekolah PAUD adalah seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran, siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan (Ismail, 2010).

Salah satu peran kepala sekolah PAUD sebagai pemimpin yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah kepemimpinan pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang menekankan pada 5 aspek dalam penyelenggaraan sekolah, yaitu : (1) fokus pada pembelajaran; (2) membangun kerjasama; (3) analisa hasil pencapaian siswa; (4) pengembangan guru; (5) penyesuaian kurikulum, pengajaran, dan penilaian (Lunenburg & Irby, 2002). Kepemimpinan pembelajaran mencakup perilaku-perilaku kepala sekolah PAUD dalam merumuskan dan mengkomunikasikan tujuan sekolah, memantau, mendampingi, dan memberikan umpan balik dalam pembelajaran, membangun iklim akademik, dan memfasilitasi terjadinya komunikasi antar warga sekolah. Selanjutnya pendapat lain dikemukakan (Supadi, 2019) tentang faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor mendasar yang terkait erat dengan kinerja profesional guru adalah kepuasan kerja yang berkaitan erat dengan kesejahteraan guru. Kepuasan ini dilaterbelakangi oleh faktor-faktor; (1) imbalan jasa; (2) rasa aman, (3) hubungan antar pribadi, (4) kondisi lingkungan kerja, (5) pengembangan dan peningkatan profesional guru.

Dengan adanya pandemi Covid-19 dewasa ini, maka kepemimpinan khususnya kepala sekolah PAUD, tentu tidak cukup hanya dengan mampu mengikuti memberikan pengarahan saja, tetapi harus lebih jauh lagi mampu menyesuaikan kepemimpinannya dengan kondisi yang luar biasa (ekstra ordinary), mengingat terjadinya perubahan dengan cepat dan bersifat uncontrollable atau sulit dikontrol. Hal ini tentu sangat menarik untuk dibahas lebih lanjut untuk mengetahui kepemimpinan yang bagaimanakah yang efektif untuk dilakukan oleh para kepala sekolah PAUD, dalam kepemimpinan saat pandemi Covid-19. Kepala sekolah PAUD dijadikan subjek bahasan, mengingat tugas dan fungsi kepala sekolah PAUD, tidaklah lebih ringan dibandingkan dengan tugas dan fungsi kepala sekolah PAUD tingkat atas maupun kepala perguruan tinggi, karena anak-anak usia dini, merupakan anak-anak yang masih belum mandiri. Dalam penelitian ini berfokus kepada kepemimpinan kepala sekolah PAUD di masa pandemi Covid-19. Lokasi penelitian dilaksanakan di PAUD Kumara Cita karena paud ini didirikan oleh umat Hindu yang berlokasi lombok barat. Memiliki tujuh belas siswa yang beragama Hindu dan tiga guru PAUD.

II. Pembahasan

2.1. Kepemimpinan Kepala sekolah PAUD Secara Umum

Kepala sekolah PAUD memiliki peran yang sangat strategis yaitu “sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator”. Sebagai seorang pemimpin (leader) kepala sekolah PAUD harus memiliki jiwa kepemimpinan karena jiwa kepemimpinan akan mencerminkan sikap, perilaku dan kemampuannya untuk memimpin bawahannya. Menurut (Kartono, 2006) “pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu”. Pemimpin adalah “pemandu, penunjuk, penuntun, komandan”. Pemimpin adalah seorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan khusus, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas demi pencapaian suatu tujuan. Jadi pemimpin adalah orang yang mempunyai kelebihan

sebagai bakat sehingga ia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan serta kemampuan mengajak orang lain untuk bersama-sama mencapai tujuan bersama.

Menurut (fahmi, 2009) ada 8 (delapan) ciri pemimpin, yaitu: (1) Energi, (2) Stabilitas emosi, (3) Human relationship, (4) Personal motivation, (5) Communication skill, (6) Teaching skill, (7) Social skill, (8) Technical competent. Kedelapan ciri di atas sangat menentukan kemampuan seorang pemimpin untuk memimpin bawahannya. Semakin lengkap ciri-ciri seperti tersebut di atas dimiliki seseorang maka semakin kuat kemampuannya untuk menjadi seorang pemimpin. Demikian sebaliknya semakin sedikit ciri-ciri yang ada pada seseorang, menunjukkan bahwa dia kurang mempunyai kemampuan sebagai pemimpin. Kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin untuk mengajak orang lain melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan dikatakan sebagai kepemimpinan.

2.2 Kepemimpinan Kepala sekolah PAUD sesuai Ajaran Agama Hindu di masa Pandemi Covid-19

Kepemimpinan kepala Sekolah PAUD Kumara Cita yang berlandaskan ajaran Agama Hindu tentunya dapat mengaktualisasikan ajaran Agama Hindu dengan benar. Untuk itu fungsi- fungsi agama bagi kehidupan seluruh warga sekolah harus disadari dan dipahami oleh seorang pemimpin, sebab membahas kepemimpinan Hindu tidak dapat melepaskan diri untuk tidak mengkaji ajaran Agama Hindu. Dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, agama dan juga pemimpin atau kepemimpinan mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai faktor motivatif, Kepala Sekolah PAUD mampu mendorong intensitas guru kearah lebih baik didasari dengan ketekunan melaksanakan dharma Agama dan tingkah laku yang baik.
2. Sebagai faktor kreatif, produktif dan inovatif, Kepala Sekolah PAUD mendorong dan mengharuskan untuk tidak hanya melakukan kerja produktif saja, tetapi juga kreatif dan innovative walau di masa pandemi Covid-19.
3. Sebagai faktor integratif, Kepala Sekolah PAUD selaku pemimpin mampu memadukan segenap aktivitas warga sekolah baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat di masa pandemi Covid-19.

4. Sebagai faktor sublimatif atau transformatif, Kepala Sekolah PAUD mampu mengubah sikap dan perilaku, perkataan maupun perbuatan sesuai dengan ajaran agama (Hemamalini, 2020).
5. Sebagai faktor inspiratif, Kepala Sekolah PAUD memberikan inspirasi bagi pengembangan seni dan budaya yang dijiwai oleh Agama Hindu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah PAUD Kumara Cita atas nama Ayu Suhendri pada tanggal 20/02/2021 mengatakan :

Dalam masa pandemi Covid-19 ini selaku kepala sekolah PAUD harus tetap berpegang teguh kepada ajaran Agama Hindu saat memimpin sekolahnya harus mengedepankan aspek kepemimpinan Hindu salah satunya adalah Asta Brata. Karena tanpa menjalankan ajaran asta brata saya pasti kewalahan dalam menghadapi warga sekolah yang sedang mengalami berbagai masalah. Misalnya akibat pandemi perusahaan tempat orang tua siswa bekerja sedang memangkas jumlah karyawan dikarenakan sepi tidak ada pemasukan. Orang tua siswa juga panik sampai tidak mengizinkan anaknya untuk bersekolah walaupun secara daring. Serta permasalahan internal orang tua. Ajaran Asta Brata sangat membantu dan masih relevan diterapkan dalam menghadapi pandemi Covid-19 saat melaksanakan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah PAUD.

Semua pemimpin baik yang berAgama Hindu maupun yang berAgama non Hindu harus menjalankan kepemimpinan berdasarkan ajaran Asta Brata ini. Karena Asta Brata ini merupakan delapan landasan sikap mental bagi seorang pemimpin. Adapun delapan bagian Asta Brata bagi kepala sekolah PAUD di masa pandemi Covid-19 yakni :

1. **Indra Brata:** Kepala sekolah PAUD hendaknya seperti hujan yaitu senantiasa mengusahakan kemakmuran bagi gurunya dan dalam setiap tindakannya membawa kesejukan dan penuh kewibawaan. Contoh : memberikan uang / kuota tambahan untuk memperlancar pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19 bukan hanya untuk guru tetapi bagi seluruh warga sekolah melalui pengelolaan anggaran yang telah disediakan oleh pemerintah.
2. **Yama Brata:** Kepala sekolah PAUD hendaknya meneladani sifat-sifat Dewa Yama yaitu berani menegakan keadilan menurut hukum atau peraturan yg berlaku demi mengayomi masyarakat. Contoh : apabila ada guru yang tidak bisa menggunakan IT dalam pembelajaran maka kepala sekolah PAUD perlu

- mengadakan pelatihan secara khusus terkait penggunaan IT demi kelancaran proses belajar mengajar secara daring.
3. **Surya Brata:** seorang pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat seperti Matahari (surya) yg mampu memberikan semangat dan kekuatan pada kehidupan yg penuh dinamika dan sebagai sumber energi.
 4. **Candra Brata:** Kepala sekolah PAUD hendaknya memiliki sifat-sifat seperti bulan yaitu mampu memberikan penerangan bagi warga sekolah yg berada dalam kegelapan/kebodohan dengan menampilkan wajah yg penuh kesejukan dan penuh simpati sehingga warga sekolah merasa tenteram dan hidup aman dan nyaman. Contoh : Dalam menghadapi suasana Pandemi Covid-19 Kepala sekolah PAUD harus tetap tenang dan mensosialisasikan serta menekankan kepada seluruh warga sekolah untuk tidak panik serta selalu menggunakan protokol kesehatan seperti penggunaan masker serta *face shield* dalam beraktifitas diluar rumah, menjaga jarak dari kerumunan, rutin mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir.
 5. **Vayu Brata:** Kepala sekolah PAUD hendaknya ibarat angin (Maruta), senantiasa berada ditengah-tengah warga sekolah, memberikan kesegaran dan selalu turun ke bawah untuk memantau warga sekolah yg dipimpinnya. Contoh : Kepala sekolah selalu membagikan berita-berita yang positif kepada warga sekolahnya agar tidak panik dalam melaksanakan aktivitas diluar rumah.
 6. **Bhumi Brata:** Kepala sekolah PAUD hendaknya memiliki sifat-sifat utama dari bumi yaitu teguh, menjadi landasan berpijak dan memberi segala yg dimiliki untuk kesejahteraan gurunya. Contoh : dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 kepala sekolah PAUD harus mampu membuat kebijakan yang mendukung aktifitas guru untuk berbuat kreatif dan inovatif. Kepala sekolah sebagai model atau contoh dalam pelaksanaannya.
 7. **Varuna Brata:** Kepala sekolah PAUD hendaknya bersifat seperti samudra yaitu memiliki wawasan yg luas, mampu mengatasi setiap gejolak dengan baik, penuh kearifan dan kebijaksanaan. Contoh : Kepala sekolah PAUD harus membijaksanai apabila orang tua siswa sedang tidak memiliki

pekerjaan dengan cara memberikan waktu tambahan untuk pembayaran SPP serta memberikan potongan pembayaran bagi seluruh orang tua.

8. **Agni Brata:** Kepala sekolah PAUD hendaknya memiliki sifat mulia dari api yaitu mendorong warga sekolahnya untuk berpartisipasi dalam pembrantasan penyebaran Covid-19, tetap teguh dan tegak dalam prinsip dan menindak yg bersalah tanpa pilih kasih. Contoh : Kepala sekolah PAUD menegur apabila melihat warga sekolahnya tidak sesuai dengan aturan protokol kesehatan, begitupula warga sekolahnya berhak menegur apabila melihat kepala sekolah sedang tidak memenuhi aturan dari protokol kesehatan yang sesuai dengan standarisasi pemberantasan Covid-19.

2.3 Kepemimpinan Kepala PAUD dalam situasi pandemi Covid 19

Ditengah pandemi Covid-19 kepala sekolah PAUD dituntut lihai dalam menerapkan manajemen krisis, yakni memanajemen situasi di masa pandemi Covid-19, memberikan solusi kepada guru dan mempengaruhi para guru, siswa, orang tua siswa dan pemangku kepentingan (stakeholder). Dalam pengelolaan krisis secara efektif, maka haruslah bersatu dalam menanggulangi pandemi Covid-19 dilandasi kesetiaan dan pengabdian, seperti disebutkan dalam *Atharvaveda XIX.41.1*, yaitu :

*"Bhadram icchanta rsayas, tapo diksam upanisedur agre, tato rastam balam ojasca
jatam, tadasmai deva upasamnamantu.
Artinya Para Rsi yang memikirkan tentang kemakmuran bangsa mendapatkan dua
faktor, yakni kesetiaan dan pengabdian (dedikasi).*

Dengan menjalankan kedua faktor ini bangsa itu menjadi kuat dan mulia. Maka dari itu kesetiaan dan pengabdian seharusnya dibina" (Titib, 1998). Kesetiaan dan pengabdian merupakan dua hal yang sangat terkait dengan keberadaan seorang kepala sekolah PAUD. Dalam situasi pandemi Covid-19, jiwa pengabdian dan kesetiaan dari kepala sekolah PAUD tentunya sangat dibutuhkan dalam mendorong bangkitnya partisipasi warga sekolah dan pemangku kepentingan, mengupayakan pembelajaran siswa tetap dapat dilaksanakan.

Wujud dari jiwa pengabdian dan kesetiaan akan tercermin dari adanya rasa empati akan adanya pandemi Covid-19 yang dihadapi hampir seluruh masyarakat di dunia. "Empati dipahami sebagai suatu kemampuan untuk memahami

kebutuhan orang lain, yang artinya mengerti dengan benar perasaan dan pikiran orang lain (Daskal, 2016).

Menurut (Daskal, 2017) ada 6 (enam) cara empati yang akan membentuk kepemimpinan, yaitu:

1. Empati membangun keterikatan. Dengan peduli terhadap orang lain, utamanya siswa, orang tua siswa dan para guru, maka akan terbangun keterikatan yang kuat, sehingga kepala sekolah PAUD mudah untuk melakukan komunikasi pada pembelajaran daring yang dilaksanakan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 klaster sekolah.
2. Empati memberikan pemahaman. Pemahaman akan terbangun ketika kepala sekolah PAUD mampu mendengarkan warga sekolah yaitu siswa, orang tua siswa dan para guru. Dengan mendengar akan terjadi proses belajar, dan dengan belajar akan memupuk pemahaman atas orang lain. Pentingnya persamaan pemahaman atau persepsi saat pandemi Covid-19 ini memang ada dan mengerti akan pentingnya penggunaan protokol kesehatan.
3. Empati mengajarkan kita hadir ketika bawahan membutuhkan. Kepala sekolah PAUD hendaknya hadir di tengah-tengah warga sekolah, utamanya siswa dan orang tua siswa untuk mengetahui secara langsung situasi dan kondisi warga sekolah di saat pandemi covid 19 saat ini.
4. Empati membawa pada pengertian. Dengan empati maka kepala sekolah PAUD tidak perlu khawatir, bagaimana merespon, karena sejatinya kepemimpinan empati bertujuan untuk mendengarkan, bukan merespon, bukan membalas, namun mengerti mengapa warga sekolah (siswa, guru dan orang tua/wali siswa) berperilaku tertentu. Banyak orang tua siswa yang kehilangan pekerjaan saat pandemi Covid-19 kepala sekolah PAUD hendaknya memberikan potongan terkait pembayaran SPP sebagai rasa kepedulian terhadap situasi saat ini.
5. Empati mempertajam keterampilan sosial. Upaya membangun keterampilan siswa bermula dengan ketertarikan kepala sekolah PAUD sebagai pimpinan terhadap apa yang dilakukan siswa. Ketertarikan kepala sekolah PAUD diperlihatkan dengan menanyakan tantangan yang dihadapi keluarganya dan aspirasinya. Dengan demikian maka kepala sekolah PAUD telah meningkatkan

keterampilan sosialnya. Serta selalu aktif mendata kesehatan siswa dan orang tua apabila terindikasi positif Covid-19 ada sumbangan baik berbentuk sembako atau materi sebagai bentuk empati.

6. Empati membangun iklim komunikasi yang lebih baik. Ketika kepala sekolah PAUD memperlihatkan empati terhadap orang lain khususnya para warga sekolah, maka hal ini akan membuat warga sekolah merasa aman dan nyaman untuk menyampaikan apa yang dirasa dan dipikirkan. Kepala sekolah PAUD Dasar harus mengasah empati dari dalam dirinya, sehingga mampu membangun rasa empati atas krisis yang terjadi akibat pandemi Covid-19 yang sangat berat dirasakan oleh masyarakat khususnya para siswa dan orang tua/wali siswa.

Dalam situasi saat ini sangat memerlukan kerjasama seluruh warga sekolah agar berjalannya proses belajar mengajar dengan lancar karena anak-anak sangat memerlukan perhatian serta pendampingan orang tua saat pembelajaran daring terutama saat penggunaan platform berbasis internet. Jadi kepemimpinan kepala sekolah PAUD di saat pandemi Covid-19, tidak saja kepemimpinan situasional yang mampu melakukan transformasi teknologi digital, melainkan juga harus memiliki rasa empati atas pandemi Covid-19 yang tengah terjadi di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan (Sudika, 2020).

2.4 Langkah-Langkah Kepala sekolah PAUD Menyikapi Pembelajaran di saat Pandemi Covid-19

Beberapa langkah dalam membangun manajemen sekolah yang salah satunya tetap memasukkan unsur pembelajaran menyenangkan di tengah pandemi Covid-19, yaitu:

1. Menanyakan orang tua siswa serta menyepakati terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pemerintah memberikan tiga regulasi yang bisa dilaksanakan, yakni yang pertama pembelajaran online secara penuh atau daring, kedua yakni semi daring yakni orang tua pergi ke sekolah setiap satu minggu sekali untuk mengambil tugas dan menyetorkan tugas yang dikerjakan oleh siswa. ketiga bagi daerah yang zona hijau boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka atau disebut dengan luring namun dengan

penggunaan protokol kesehatan serta membagi kelas berdasarkan shift atau jam kehadiran guna mengurangi kerumunan siswa.

2. Mendayagunakan seluruh komponen pendidikan dalam rangka menjamin terlaksananya pembelajaran dengan suasana yang berbeda. Kepala sekolah PAUD harus fleksibel dalam menerapkan kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi darurat bencana covid-19 ini melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi (kelas pintar). Langkah ini sangat penting mengingat bahwa kegiatan belajar mengajar akan dilakukan oleh guru dan peserta didik meskipun menggunakan metode jarak jauh (daring). Serta menekankan penilaian tidak bersifat kuantitatif lagi namun bersifat kepada proses esensi pembelajaran berlangsung.
3. Memberikan semangat dan apresiasi kepada guru, siswa dan orang tua. Segenap pemberian motivasi kepada para guru juga saya sampaikan agar apapun kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat dibicarakan dengan baik tentang pemanfaatan media daring ataupun solusi yang ingin di dapatkan (Hadi, 2020). Guru mengajar online artinya membutuhkan ekstra energi untuk menyiapkan materi, dan lain-lain. Seluruh warga sekolah tentunya sangat merindukan sekolah terutama bagi siswa, sekolah adalah rumah kedua bagi mereka. Kepala sekolah PAUD juga harus lihai membuat kebijakan dan pemanfaatan dana BOP untuk pembelian paket internet diberikan kepada semua guru serta seluruh orang tua siswa.
4. Melakukan pelatihan daring secara singkat mengenal platform pembelajaran jarak jauh tidak semua guru mampu mengoperasikan platform daring. Disinilah peran kepala sekolah PAUD dalam memberikan pelatihan kepada para guru yang belum melek IT sedangkan bagi yang sudah melek IT dan yang telah mendapatkan pelatihan berbasis nasional dan internasional membagikan ilmunya kepada rekan guru.

III. Penutup

Kepala sekolah PAUD memiliki peran yang sangat strategis yaitu “sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator”. Sebagai seorang pemimpin (leader) kepala sekolah PAUD harus memiliki jiwa

kepemimpinan karena jiwa kepemimpinan akan mencerminkan sikap, perilaku dan kemampuannya untuk memimpin bawahannya.

Kepemimpinan yang berlandaskan ajaran Agama tentunya dapat mengaktualisasikan ajaran Agama Hindu dengan benar mempunyai fungsi : Sebagai faktor motivatif, Sebagai faktor kreatif, Sebagai faktor integratif, Sebagai faktor sublimatif atau transformatif, Sebagai faktor inspiratif. Kepemimpinan berdasarkan ajaran Asta Brata masih relevan diterapkan walaupun di masa pandemi covid-19.

kepala sekolah PAUD dituntut lihai memanajemen situasi di masa pandemi Covid-19, memberikan solusi kepada guru dan mempengaruhi para guru, siswa, orang tua siswa dan pemangku kepentingan (stakeholder). Dalam pengelolaan krisis secara efektif, maka haruslah bersatu dalam menanggulangi pandemi Covid-19 dilandasi kesetiaan dan pengabdian.

Beberapa langkah dalam membangun manajemen sekolah : menyepakati terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan, Menjamin terlaksananya pembelajaran dengan suasana yang berbeda, Memberikan semangat dan apresiasi kepada guru, siswa dan orang tua, Melakukan pelatihan daring secara singkat mengenal platform pembelajaran jarak jauh.

Daftar Pustaka

- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*.
- Chen, Y., Liu, Q., & Guo, D. (2020). Emerging coronaviruses: Genome structure, replication, and pathogenesis. In *Journal of Medical Virology*. <https://doi.org/10.1002/jmv.25681>
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*.
- Daskal, L. (2016). 100 Answers to the Question: What Is Leadership? | Inc.com. Inc. Copyright 2020 Mansueto Ventures.

- Daskal, L. (2017). The Seven Archetypes Of Leadership (And The Gaps That Get In The Way Of Greatness). *Leader to Leader*. <https://doi.org/10.1002/ltl.20316>
- fahmi, S. (2009). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Spbu Pandanaran Semarang. In *manajemen sumber daya manusia*.
- Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*.
- Hadi, L. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Pandemi COVID 19. *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam*.
- Hemamalini, K. (2020). Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Perspektif Ajaran Hindu. *Dharma Duta*. <https://doi.org/10.33363/dd.v17i2.386>
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Kartono, K. (2006). Kepemimpinan dan Kepemimpinan. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Lunenburg, F. C., & Irby, B. J. (2002). Parent Involvement: A Key to Student Achievement. *Parent Involvement: A Key to Student Achievement*.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Pramling Samuelsson, I., Wagner, J. T., & Eriksen Ødegaard, E. (2020). The Coronavirus Pandemic and Lessons Learned in Preschools in Norway, Sweden and the United States: OMEP Policy Forum. *International Journal of Early Childhood*. <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00267-3>
- Strielkowski, W., & Wang, J. (2020). *An Introduction: COVID-19 Pandemic and Academic Leadership*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200526.001>
- Sudika, I. W. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Pada Era Revolusi Industri 4. 0 dan Pandemi Covid 19. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Supadi. (2019). Kinerja Guru. In *Ijrm*.
- Titib, I. M. (1998). *Kitab Veda Sabda Suci Pedoman Parktis Kehidupan*. Paramitha.